

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan karya yang berusaha menampilkan keindahan dan bersifat imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan kepada para penikmatnya. Pada hakikatnya karya sastra merupakan hasil gambaran imajinatif pengarang yang diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun imajinasinya sendiri. Sesuatu yang dituangkan dalam karya sastra mencakup beberapa hal yang diantaranya adalah hubungan manusia dengan lingkungannya, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan penciptanya.

Karya sastra adalah cermin hati manusia. Ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual (Ahyar, 2019:7). Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang, baik pengalaman pribadi pengarang ataupun cerita-cerita masa lalu dan refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa karya sastra merupakan suatu ciptaan seorang sastrawan didalamnya terdapat pesan ekologis yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

Karya sastra tidak hanya menyajikan hiburan semata. Di dalam karya sastra banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi pengajaran

kehidupan bagi para penikmatnya. Ajaran-ajaran yang terkandung pada karya sastra berupa nilai moral, sosial, budaya, religius, politik, dan lainnya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan. Dalam karya sastra, moral dapat dipandang sebagai amanat dan pesan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra harus menjadi jembatan antara manusia dengan nilai-nilai kebaikan yang sepantasnya dianut.

Salah satu nilai yang cukup banyak ditemukan di dalam karya sastra adalah nilai moral. Suseno (dalam Fajri, 2018:20), mengemukakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Nilai-nilai moral yang digambarkan dalam karya sastra penting untuk diteliti karena berhubungan dengan perilaku dan sikap manusia. Cerminan nilai-nilai moral dalam karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman etika dalam tingkah laku sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Nilai moral merujuk pada kumpulan prinsip atau norma yang mengarahkan perilaku individu atau kelompok dalam masyarakat. Nilai-nilai moral mencerminkan apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, dan membentuk dasar etika serta moralitas seseorang. Nilai-nilai moral ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Menerapkan nilai-nilai moral yang kuat dapat membentuk karakter seseorang dan memperkuat keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pesan moral banyak ditemukan dalam cerita fiksi atau dalam genre sastra yang lain, salah satunya contohnya adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, dan biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut sebagai novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia "*novella*" yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak (Azizah, 2016:79).

Novel membahas masalah kehidupan manusia, yang berupa gambaran tentang kehidupan dalam berbagai hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Hal tersebut memberikan petunjuk bahwa novel lahir untuk memberi wawasan tentang hidup manusia serta segala sesuatunya kepada pembaca. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan perilakunya mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur pembentuk dalam sebuah novel terdapat dua macam yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang dan amanat. Sementara unsur ekstrinsik dalam novel meliputi unsur biografi, unsur sosial, dan unsur nilai. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel mencakup nilai agama, nilai budaya, nilai moral, dan lainnya.

Sebuah novel tidak akan terbentuk jika tidak ada seorang tokoh. Nurgiyantoro (2019:247) berpendapat bahwa istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku cerita, karena akan menjadi jawaban terhadap beberapa

pertanyaan seperti “siapakah tokoh utama novel itu?”, “siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu?”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jika tanpa seorang tokoh tidak akan membentuk cerita, dan apabila cerita tidak terbentuk, maka tidak akan pernah terbentuk pula yang namanya novel.

Tokoh yang terdapat dalam sebuah novel terdiri dari beberapa macam. Selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2019:258), tokoh dalam karya fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis seperti tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh Antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, tokoh berkembang, tokoh tipikal, dan tokoh netral. Beberapa tokoh tersebut memiliki peranan masing-masing. Semakin banyak peran tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita, maka kisah yang diceritakan akan berpotensi lebih panjang daripada cerita yang terdiri dari sedikit tokoh.

Salah satu hal yang harus ada dalam karya sastra adalah tokoh utama. Nurgiyantoro (2019:259), menyatakan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sinopsis novel biasanya diangkat dari kisah yang diperankan oleh tokoh utama, walaupun terkadang ada juga tokoh tambahan yang diangkat masuk pada sinopsis novel, tetapi yang paling mendominasi tetap tokoh utama.

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi kini semakin berkembang pesat. Dampak positif bagi novel adalah semakin memiliki

peluang untuk ikut andil berkiprah mengikuti pesatnya perkembangan di bidang teknologi pertelevisian dan atau perfilman. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya film-film yang diangkat dari sebuah novel. Sebagai karya sastra yang sudah populer dikalangan masyarakat, hal demikian tentu sangat positif karena nilai-nilai yang terdapat di dalam suatu novel yang difilmkan, akan lebih mudah tersampaikan. Dengan diperankannya tokoh-tokoh dalam novel tertentu, pastinya akan jauh lebih diterima oleh orang-orang terutama yang tidak gemar membaca.

Pada dasarnya nilai-nilai yang akan disampaikan dalam suatu karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia dalam seluruh aspek dan persoalan hidupnya supaya dapat mengatur tingkah lakunya untuk menjadi manusia yang baik dan tetap dalam kebenaran. Oleh karena itu, nilai –nilai yang terdapat dalam suatu karya sastra tentu sangat berguna dan bermanfaat baik untuk diri sendiri, kehidupan sosial bermasyarakat ataupun hubungan dengan alam sekitar, serta hubungan dengan Sang Pencipta.

Penyampaian nilai dari penulis dalam karya sastra, dapat dilakukan melalui beberapa hal seperti kata-kata, aktivitas tokoh, ataupun penuturan langsung dari pengarang itu sendiri. Dalam tuturan langsung, pengarang menyampaikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun yang tidak baik dengan secara langsung. Sedangkan penyampaian melalui aktivitas tokoh biasanya disampaikan dengan melalui dialog, interaksi antar tokoh, tingkah laku tokoh, serta pemikiran atau pikiran-pikiran tokoh yang terdapat didalam sebuah cerita yang dikisahkan.

Nurgiyantoro (2019:460) membagi bentuk penyampaian nilai moral dalam karya sastra menjadi dua macam yakni secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung dapat dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. Sedangkan bentuk penyampaian secara tidak langsung menguraikan pesan moral yang terdapat dalam karya sastra hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain.

Penelitian ini membahas tentang salah satu genre sastra, yaitu novel yang berjudul *Cinta Subuh* karya Alii Farighi dengan fokus analisis tokoh utama dalam novel tersebut. Padi (dalam Lusy, 2021:3) menjelaskan tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan seseorang yang menjadi pusat perhatian utama dalam suatu cerita. Dengan kata lain, tokoh utama merupakan tokoh yang banyak memunculkan permasalahan sekaligus tokoh yang ceritanya lebih diutamakan. Pada novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi terdapat dua tokoh utama, yaitu Angga sebagai pemeran laki-laki, dan Ratih sebagai pemeran perempuannya.

Pada bagian I halaman 11, diceritakan bahwa Angga merupakan sosok laki-laki yang suka berpacaran, dan sedang mengalami putus cinta yang cukup menyedihkan baginya. Sedangkan Ratih merupakan sosok muslimah yang taat beragama dan cerdas, hal ini diceritakan pada bagian II yakni halaman 18. Kisah mereka dimulai dari Angga yang entah sudah berapa kalinya putus cinta dan akhirnya ia bertekad untuk mencari jati dirinya.

Kemudian setelahnya, dia bertemu dengan Ratih yang bukan seperti perempuan muda umumnya. Ratih memiliki prinsip yang sangat ketat yakni membatasi hubungan istimewa dengan lawan jenis. Prinsip yang dia pegang adalah tidak akan memberi ruang bagi siapapun laki-laki yang mengajak pacaran. Hal tersebut membuat Angga terkagum dan merasa menemukan bagian dari dirinya, sehingga membuat rasa ingin memiliki Ratih sangat tinggi yang tentu membuat perjuangannya pun cukup besar.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, tampak bahwa novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi mengandung persoalan kehidupan yang cukup beragam. Jika ditinjau dari karakter wanitanya yang religius, maka sudah dapat dipastikan bahwa novel *Cinta Subuh* tersebut mengandung banyak nilai moralnya. Dalam hal ini, peneliti mencoba memahami secara menyeluruh moralitas yang terdapat didalamnya melalui pemikiran-pemikiran dan proses interaksi yang terjadi pada antar tokohnya.

Setiap karya sastra yang dibuat oleh pengarang mengandung berbagai nilai-nilai yang akan disampaikan kepada para penikmatnya. Adapun pada novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi dalam penelitian ini, nilai yang akan diangkat menjadi pokok pembahasan utamanya adalah nilai moral khususnya yang terdapat pada tokoh utamanya, yaitu Angga dan Ratih. Nilai moral termasuk standar etika dan prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan interaksi manusia dengan tujuan mencapai kebaikan dan keadilan. Beberapa contoh indikator nilai moral yang sering digunakan untuk menganalisis atau menilai tingkat kualitas individu seperti halnya: kejujuran, tanggung jawab,

sopan santun, ketekunan, ketaatan, empati, toleransi, keadilan, menghormati hak asasi manusia, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Indikator-indikator nilai moral tersebut, sangat membantu dalam menganalisis sesuatu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai moral yang harus dipegang teguh dalam berbagai situasi kehidupan, sebab hal demikian dapat membantu individu dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang diakui oleh masyarakat di lingkungan tertentu.

Dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi, penulis menemukan beberapa nilai-nilai moral yang terdapat didalamnya. Adapun salah satu contoh kutipannya adalah sebagai berikut:

“Kami sedikit membungkukkan badan melewati jemaah lain yang masih duduk dan berdiam diri di masjid. Beberapa di antara mereka melempar senyum, mengamalkan sabda mulia Sang Penutup Kenabian: *Tersenyum ketika bertemu saudaramu adalah ibadah.*” (Alii Farighi, 2019:75).

Berdasarkan kutipan tersebut, tampak bahwa tokoh Angga bersama Ghani (temannya) menerapkan ajaran moral yakni sopan santun. Secara tidak langsung, hal tersebut memberikan contoh bahwa dalam kehidupan sehari-hari hendaknya berbuat sesuatu yang baik-baik seperti halnya menghormati orang lain, dan contoh paling sederhananya adalah saling bertukar senyum. Bentuk penyampaian nilai moral tersebut merupakan bentuk tidak langsung, karena nilai sopan santun tersebut disampaikan melalui aktivitas tokoh yang dicerminkan dalam bentuk perbuatannya.

Pemilihan novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi sebagai bahan dalam penelitian ini, yaitu karena novel tersebut banyak menampilkan persoalan hidup yang cukup beragam. Cerita dalam novel karya Alii Farighi tersebut menampilkan perjalanan hidup dan kehidupan yang menarik, serta terdapat nilai moral, religius, pendidikan dan sosial yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita dalam novel tersebut merupakan cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya. Dengan demikian akan lebih memudahkan pembaca untuk menemukan nilai religius, sosial, pendidikan, dan moral yang dimaksud.

Pada novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi tersebut, cerita kehidupan yang terjadi didalamnya terkemas dengan sangat menarik dan teratur. Novel tersebut tidak seperti kebanyakan novel percintaan lainnya, karena mengangkat kisah tentang dua sisi kehidupan manusia yang ingin baik dihadapan Tuhannya, namun tetap menginginkan kenikmatan duniawi. Sehingga kemudian, mereka memilih suatu komitmen yang menurut mereka positif untuk kehidupan sehari-hari dan juga untuk masa depan mereka. Walaupun sebenarnya perilaku yang mereka lakukan tersebut, merupakan salah satu bentuk perbuatan yang seharusnya dihindari apabila bercermin pada ajaran agama yang mereka anut.

Hal demikianlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat novel *Cinta Subuh* tersebut sebagai objek dari penelitian ilmiah ini. Kemudian ditambah sebuah pernyataan Fahd Pahdepie, yang merupakan seorang penulis muda yang telah cukup banyak menulis karya-karya sastra.

Dia memiliki pandangan positif terhadap novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi. Berikut ungkapannya:

“Dari banyak kisah cinta yang barangkali sudah kita tahu, Cinta Subuh menawarkan cita rasa yang berbeda. Ghifar meramu semuanya dengan cara bercerita yang mengalir, ringan, dan jenaka”.

Berdasarkan ungkapan tersebut, peneliti menjadi lebih tertarik dan semakin antusias untuk fokus menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi tersebut, khususnya pada tokoh utamanya yang kemudian diharapkan dapat menjadi cerminan positif bagi para penikmat karya sastra dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan permasalahan berikut:

1. Bagaimanakah nilai moral sopan santun pada tokoh utama dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi?
2. Bagaimanakah nilai moral kejujuran pada tokoh utama dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi?
3. Bagaimanakah nilai moral bertanggung jawab pada tokoh utama dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi?
4. Bagaimanakah nilai moral pantang menyerah pada tokoh utama dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi?
5. Bagaimanakah nilai moral menahan diri pada tokoh utama dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighi?

6. Bagaimanakah nilai moral kesederhanaan pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai moral sopan santun pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.
2. Mendeskripsikan nilai moral kejujuran pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.
3. Mendeskripsikan nilai moral bertanggung jawab pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.
4. Mendeskripsikan nilai moral pantang menyerah pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.
5. Mendeskripsikan nilai moral menahan diri pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.
6. Mendeskripsikan nilai moral kesederhanaan pada tokoh utama dalam novel Cinta Subuh karya Alii Farighi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat manfaat yang diharapkan dan dapat diambil dalam penelitian ini, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut pada penelitian ini, adalah dalam uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam suatu penelitian merujuk pada manfaat yang diharapkan terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang yang relevan. Manfaat teoretis memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, manfaat teoretis yang diharapkan yakni sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami bagaimana perilaku dari kedua tokoh utama, serta ajaran nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai-nilai moral.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian sastra mengacu pada manfaat yang dapat diterapkan secara langsung dalam dunia nyata. Hal tersebut berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pemecahan masalah, pengembangan kebijakan, atau perbaikan praktik dalam bidang yang relevan. Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini, adalah dalam beberapa uraian berikut:

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dengan jelas tentang perilaku tokoh dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighii.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami dan menilai karya sastra berdasarkan nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Cinta Subuh* karya Alii Farighii.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu sifat dari objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik intinya.

1. Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah tingkatan kualitas yang menggambarkan seberapa besar suatu hal dihargai, dibutuhkan, diinginkan, dikejar, dianggap penting, berguna dan membuat orang yang menekuninya menjadi lebih bermartabat.

2. Moral

Moral adalah suatu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2019:429).

3. Karya sastra

Sastra adalah cermin hati manusia yang dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman (Ahyar, 2019:7).

4. Novel

Yono (2020:13), mendeskripsikan bahwa novel adalah suatu karya yang dihasilkan dari realita kehidupan, kemudian dikemas sedemikian rupa dan menciptakan hal-hal baru melalui cerita-cerita yang ditampilkan.

5. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh penting atau tokoh sentral yang ditampilkan oleh pengarang secara terus menerus dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2019:258).